

**PERILAKU PENDAKI GUNUNG DALAM MENJAGA KELESTARIAN
LINGKUNGAN GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



Oleh :

Ryan Agustiawan

1201671 / 2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang

Nama : Ryan Agustiawan
BP/NIM : 2012 / 1201671
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

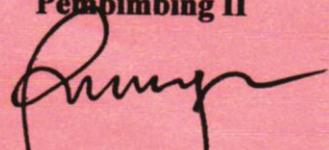
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Ratna Wilis, S.Pd, M.P
NIP. 19770562 201012 2 003

**Diketahui oleh:
Ketua Jurusan**



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

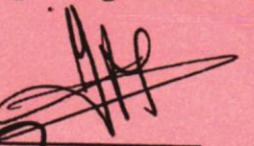
**Judul : Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Kelestarian
Lingkungan Gunung Talang**

**Nama : Ryan Agustiawan
BP/NIM : 2012 / 1201671
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial**

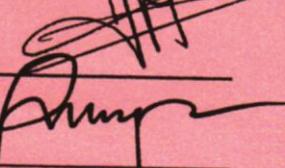
Padang, Agustus 2016

Tim Penguji :

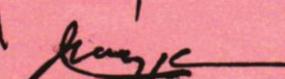
1. Ketua : Dra. Yurni Suasti, M.Si

1. 

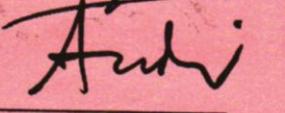
2. Sekretaris : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

2. 

3. Anggota : Drs. Moh Nasir B

3. 

4. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si

4. 

5. Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si

5. 





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Agustiawan
NIM/BP : 1201671 / 2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **Perilaku Pendaki Gunung Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Ryan Agustiawan
NIM. 1201671 / 2012

ABSTRAK

Ryan Agustiawan (2016) : Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan lingkungan Gunung Talang, (2) Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kelestarian flora dan fauna di Gunung Talang, (3) Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan sumber air yang terdapat di Gunung Talang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pendaki Gunung Talang. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling yaitu pendaki gunung penikmat alam, pendaki gunung pencinta alam, dan pendaki gunung penggiat alam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian flora dan fauna, dan menjaga sumber air yang terdapat di Gunung Talang sudah cukup baik bagi pendaki gunung pencinta alam dan pendaki gunung penggiat alam. Terlihat dari perilaku pendaki membawa kembali sampah turun, tidak menebang pohon hidup, tidak memetik bunga Edelweis, dan tidak mengotori sumber air. Sementara pendaki gunung penikmat alam masih melakukan hal-hal yang negatif dengan membuang sampah, melakukan pembakaran sampah, dan menumpuk sampah di area kemping, selain itu mereka juga memetik bunga Edelweis, dan mengotori sumber air dengan mencuci peralatan kemping dan membersihkan diri tidak pada tempat yang disediakan.

Kata kunci : Perilaku, Pendaki Gunung Penikmat Alam, Pendaki Gunung Pencinta Alam, Pendaki Gunung Penggiat Alam, Kelestarian Lingkungan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Hirabbil'almiin penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang**".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I yang telah membangun semangat penulis hingga hari ini.
2. Ratna Wilis, S.Pd, M.P selaku dosen pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen tim penguji: Drs. Moh Nasir B, Febriandi, S.Pd, M.Si dan Deded Chandra, S.Si, M.Si yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.
4. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua jurusan Geografi, Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku sekretaris jurusan Geografi dan Nofrion, S.Pd, M.Pd sebagai ketua program studi pendidikan geografi yang telah membantu memperlancar administrasi di jurusan.
5. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi di fakultas.
6. Prof. Drs. H Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Kepada Wali Nagari Aia Btumbuak, Bapak Ronny Buswandi dan Bapak Defrizon selaku ketua pos pendakian Gunung Talang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang.

8. Seluruh instansi yang terkait yang membantu penulis demi kelancaran dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua penulis Ayah Gustami dan Ibu Maiyarni yang sangat penulis sayangi dan penulis hormati, atas segala motivasi dan doa yang tidak henti-henti nya bagi penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin...

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Konsep Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Seting Penelitian dan Subjek Penelitian	34
C. Tahap-Tahap Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Sumber Data	37
F. Teknik Analisis dan Penjamin Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	39
1. Temuan Umum.....	39
2. Temuan Khusus	47
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pendaki Gunung Talang Perbulan Tahun 2015	2
2. Data Informan.....	98
3. Redupsi Data.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Titik Pos Pendakian Gunung Talang	39
3. Beberapa Pendaki Melapor di Pos Pendakian	40
4. Area Parkir yang di Sediakan Pos Pendakian Gunung Talang.....	40
5. Peraturan dan Tata Tertib Bagi Pendaki Gunung Talang.....	41
6. Jalur Pendakian Setapak Menuju Area Kemping I.....	42
7. Area Kemping I	43
8. Sumber Air I	43
9. WC di Area Kemping I.....	43
10. Jalur Pendakian Menuju Area Kemping I	44
11. Area Kemping II pada Ketinggian 2395 Mdpl.....	45
12. Sumber Air II pada Ketinggian 2395 Mdpl.....	45
13. Tempat Cucia di Area Kemping II	46
14. Taman Bunga Edelweis di Area Kemping II.....	46
15. Pemandangan di Atas Puncak Gunung Talang.....	47
16. Pendaki Mengumpulkan Sampah di Area Kemping I	49
17. Pendaki Membawa Turun Sampah.....	50
18. Sampah yang di bakar di area kemping I	51
19. Sampah yang berserakan di Jalur Pendakian.....	52
20. Sampah yang Tertumpuk di Area Kemping II Gunung Talang	53
21. Sampah Yang dibakar di Area Kemping II	54
22. Wawancara dengan Pendaki Gunung Penggiat Alam	56
23. Sampah Yang Telah Dibaawa Turun Oleh Pendaki Gunung	57
24. Pendaki yang Tidak Membuat Perapian Saat Kemping	59
25. Pendaki Membuat Api Unggun	60
26. Pendaki Memanfaatkan Kayu Kering yang Telah Mati	61
27. Bunga Edelwes di Petik di Area Kemping II	63
28. Bunga Edelwes di Petik berserakan di Area Kemping II	63

29. Petugas Pos Merazia Bunga Edelweis yang di Petik oleh Pendaki Gunung	64
30. Petugas Pos Mendapati Bunga Edelweis yang di Petik oleh Pendaki Gunung	65
31. Fauna I yang di Temukan di Jalur Pendakian.....	68
32. Fauna II di Temukan di Jalur Pendakian	69
33. Fauna III yang di Temukan di Jalur Pendakian.....	69
34. Pendaki Gunung Mengambil Air di Sumber Air I	70
35. Pendaki Gunung Mengambil Air di Sumber Air II	72
36. Pendaki Gunung Mencuci Peralatan Kemping di Sumber Air II	73
37. Pendaki Gunung Menggosok Gigi di Sumber Air II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	85
2. Kueisioner Penelitian	93
3. Data Informan	98
4. Redupsi Data.....	101
5. Dokumentasi Penelitian	108
6. Peta Lokasi Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunung Talang yang mempunyai nama lain adalah Gunung Salasi atau Gunung Sulasi terletak di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Gunung ini bertipe [stratovolcano](#) dengan ketinggian 2.597 meter dari permukaan air laut, merupakan salah satu dari gunung api aktif di Sumatera Barat, dan salah satu kawahnya menjadi sebuah [danau](#) yang disebut dengan [Danau Talang](#). Karakteristik Gunung Talang merupakan gunung api aktif dengan vegetasi hutan hujan tropis. Hutan gunung ini masih cukup alami dengan banyak kehidupan hewan dan tumbuhannya. Menjelang bulan purnama hutan ini akan ramai dengan suara-suara monyet liar karena merupakan waktu mereka kawin. Selain itu pula suara-suara kicau burung akan sering terdengar selama pendakian.

Secara administratif Gunung Talang termasuk dalam wilayah Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Termasuk dalam empat kecamatan yaitu Kecamatan Lembah Gumanti, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Gunung Talang. Berjarak sekitar 40 Kilometer dari Kota Padang atau sekitar sembilan Kilometer dari Arosuka, Ibu Kota Solok.

Pada puncak Gunung Talang kita bisa melihat keindahan Danau Talang, Danau Kembar, dan Danau Singkarak. Terdapatnya perkebunan teh dan menjadikan pemandangan lebih menyegarkan dan dilengkapi dengan udara yang masih segar dan lingkungan yang masih terjaga keasriannya. Jalur pendakian ini berada di Desa Koto Ateh, Kenagarian Aia Batumbuak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Gunung Talang banyak diminati oleh wisatawan atau pendaki gunung baik dari kalangan pencinta alam, mahasiswa, komunitas-komunitas, maupun kalangan masyarakat biasa. Berikut data pengunjung yang diperoleh dari pos penjagaan jalur pendakian di Desa Koto Ateh, Nagari Aia Batumbuak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok dari bulan Januari sampai Desember 2015.

Tabel 1 Jumlah Pendaki Gunung Talang perbulannya dalam Tahun 2015

Bulan	Total Pendaki Perbulan
Januari	2.433 orang
Februari	1.654 orang
Maret	1.743 orang
April	2.463 orang
Mei	3.061 orang
Juni	-
Juli	-
Agustus	1.687 orang
September	1.587 orang
Oktober	-
November	1.413 orang
Desember	1.597 orang
Jumlah	17.638 orang

Sumber: Panitia Pos Penjagaan Pendaki Gunung Talang

Sesuai dengan data jumlah pendaki gunung diatas banyaknya pendaki gunung yang melakukan pendakian ke Gunung Talang melalui jalur pendakian ini perbulannya secara furtuatif, tentu akan berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan di sepanjang jalur pendakian yang diakibatkan oleh perilaku pendaki gunung. Dibutuhkan waktu beberapa hari untuk melakukan pendakian. Tentu hal tersebut mengharuskan setiap pendaki gunung untuk menyiapkan berbagai hal untuk kebutuhan hidup mereka selama melakukan pendakian.

Keindahan alam Gunung Talang dan rute jalur pendakian yang mudah untuk dijelajahi, para wisatawan atau pendaki gunung banyak mengunjungi Gunung Talang setiap minggunya. Dengan adanya wisatawan atau pendaki gunung yang sering mendaki ke Gunung Talang setiap minggunya terdapat masalah perilaku wisatawan atau pendaki Gunung Talang tersebut terhadap menjaga kelestarian lingkungan di Gunung Talang baik di kaki gunung maupun dipuncak Gunung Talang.

Pihak pengelola jalur pendakian Gunung Talang di Nagari Aia Batumbuak dan beserta Wali Nagari, Kepala Jorong, Ketua Pemuda, dan beserta Dinas Pariwisata Kabupaten Solok telah memberikan aturan dan tata tertib tentang kelestarian lingkungan kepada setiap pendaki yang berkunjung. Aturan tersebut seperti menjaga kebersihan jalur pendakian, larangan mengotori sumber air, larangan menebang pohon sembarangan, dan menangkap fauna yang ada di sepanjang jalur pendakian Gunung Talang. Namun demikian, masih banyak terlihat sampah-sampah berserakan, pepohonan yang ditebang sembarangan, dan

sumber air yang kotor di sepanjang area kemping baik di kaki Gunung Talang maupun di are kemping puncak Gunung Talang.

Berdasarkan latar belakang di atas makan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Perilaku Pendaki Gunung Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, lokasi penelitian ini adalah Jalur Pendakian Gunung Talang Jalur pendakian ini berada di Desa Koto Ateh, Nagari Aia Batumbuak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok dengan judul Perilaku Pendaki Gunung Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Gunung Talang. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perilaku pendaki gunung dalam menjaga kelestarian lingkungan di lokasi kemping di kaki dan dipuncak Gunung Talang.

Penelitian ini untuk mengetahui perilaku pendaki gunung dalam menjaga kelestarian lingkungan di lokasi kemping baik di kaki atau pun di puncak Gunung Talang, dimana peneliti akan melakukan pengamatan dan mempelajari lebih dalam tentang perilaku pendaki gunung dalam bentuk tindakan yang konkret, berupa perbuatan (*action*) terhadap situasi di jalur pendakian dan lokasi kemping Gunung Talang selama melakukan pendakian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan saat mengunjungi Gunung Talang?
2. Bagaimanakah perilaku pendaki gunung dalam menjaga flora dan fauna yang terdapat di Gunung Talang?
3. Bagaimanakah perilaku pendaki gunung dalam menjaga sumber air yang terdapat di Gunung Talang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi tentang perilaku pendaki gunung dalam menjaga kelestarian lingkungan yang terdapat di jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang Kabupaten Solok, berupa:

1. Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan saat mengunjungi Gunung Talang.
2. Perilaku pendaki gunung terhadap flora dan fauna yang terdapat di Gunung Talang.
3. Perilaku pendaki gunung dalam menjaga sumber air yang terdapat di Gunung Talang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini dapat berguna yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kaki Gunung Talang Desa Koto Ateh, Kenagarian Aia Batumbuak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
3. Sebagai informasi bagi instansi yang terkait tentang perilaku pendaki gunung dalam menjaga kelestarian lingkungan di Gunung Talang.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pendaki gunung akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teori

1. Perilaku

Perilaku timbul dari sebuah persepsi dan sikap terhadap kecenderungan seseorang untuk bertindak pada sesuatu dengan cara tertentu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 2001) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tanggapan atau reaksi tersebut dinyatakan dalam bentuk kegiatan, perbuatan atau tindakan yang bertujuan sesuai dengan sifat rangsangan itu sendiri. Adanya perilaku sebagai suatu respon merupakan akibat dari adanya rangsangan sebagai penyebab.

Pengertian perilaku menurut (Notoatmodjo, 2003) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Sarwono dalam Perawati (2011:9) perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan manusia baik terbuka (over behavior) maupun tidak terbuka (covert behavior). Perilaku atau tingkah laku merupakan tingkah laku yang dapat ditangkap secara langsung melalui indera misalnya membuang sampah serta mengambil sampah yang berserakan dan yang tidak dapat ditangkap secara langsung oleh indera misalnya motifasi, sikap, minat, dan perasaan.

Seperti halnya yang diterangkan oleh Notoadmodjo (2003:11) mengungkapkan bahwa perbuatan atau tindakan adalah suatu kejadian yang konkret berupa perbuatan rangsangan dari luar.

Winandi (2004:196) mengemukakan bahwa perilaku adalah segala baik merupakan tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh jenis-jenis yang mempengaruhinya, karena pola perilaku manusia senantiasa mengalami perubahan meskipun sedikit. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai jenis diantaranya jenis kemampuan, keterampilan, jenis latar belakang, dan jenis demografi. Yang termasuk kedalam jenis kemampuan dan keterampilan yaitu mental dan fisik, sedangkan yang termasuk kedalam jenis latar belakang yaitu keluarga, kelas sosial, pengalaman-pengalaman, dan yang terakhir yang termasuk kedalam jenis demografi yaitu umur, bangsa, dan jenis kelamin.

Berdasarkan teori-teori yang ada maka Winandi (2004:199) mengemukakan pengertian perilaku sebagai berikut : a) Perilaku merupakan sesuatu yang disebabkan oleh semua hal, b) Perilaku ditujukan kearah sasaran tertentu, c) Perilaku yang diobservasi dapat diukur, d) Perilaku yang tidak langsung dapat

diobservasi, (contoh: berpikir melaksanakan persepsi) juga penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan, e) Perilaku dimotivasi.

Menurut Thoha (2008:34) perilaku adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Setiap manusia memiliki perilaku berbeda satu dengan yang lain dan perilaku ini ditentukan oleh pengaruh lingkungan yang berbeda.

Perilaku merupakan aspek penting yang dimiliki seseorang dalam menentukan tindakan pada suatu objek perilaku pada dasarnya merupakan kesiapan mendal dan kecenderungan merespon untuk dapat bereaksi kepada orang, objek atau ide. Perilaku terhadap objek, gagasan, atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen, kognitif, efektif dan perilaku. Sedangkan komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak pada objek. Perilaku merupakan perwujudan perasaan seseorang serta penilaian terhadap pemahaman.

Menurut Thoha (2008:47) ada beberapa pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli tentang ilmu perilaku manusia yang berinteraksi dengan lingkugannya. Pendekatan (approach) merupakan pemahaman perilaku, pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan, yakni :

a. Pendekatan Kognitif (pengetahuan)

Pendekatan kognitif ini meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kesemuanya itu merupakan faktor yang menentukan dalam perilaku. Penekanan kognitif menekankan mental internal seperti misalnya menimbang, dan berpikir, penafsiran atau persepsi individu tentang lingkungan dipertimbangkan lebih penting dari pada lingkungan itu sendiri.

b. Pendekatan Penguatan (reinforcement)

Pendekatan penguatan menekankan pada peranan lingkungan dalam perilaku manusia, lingkungan dipandang sebagai suatu stimuli yang dapat menghasilkan dan membuat respon perilaku. Pendekatan reinforcement menyatakan bahwa perilaku itu ditentukan oleh stimuli lingkungan baik sebelum terjadinya perilaku maupun sebagai hasil dari perilaku.

c. Pendekatan Psikoanalitis

Pendekatan psikoanalitis ini menunjukkan bahwa perilaku manusia ini dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya. Menurut Freud dalam Thoha (2008:67) konsep psikoanalitisnya merangkum tiga hal yakni : Fikiran, Ego, dan Super ego. Pendekatan psikoanalitis menekankan peranan sistem personalitas didalam menentukan suatu perilaku. Lingkungan dipertimbangkan sepanjang hanya sebagai ego yang berinteraksi dengannya untuk memuaskan keinginan-keinginan fikiran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perilaku, dapat kita lihat dari ciri-ciri, proses pembentukan, faktor yang mempengaruhi, prosedur pembentukan, bentuk, dan domain perilaku sebagai berikut ini :

a. Ciri-Ciri Perilaku Manusia yang Membedakan dari Makhluk Lain

Menurut Sunaryo (2004:3) ciri-ciri perilaku manusia terdiri atas lima, yaitu :

- 1) Kepekaan Sosial artinya, kemampuan manusia untuk menyesuaikan perilakunya sesuai pandangan dan harapan dari orang lain.
- 2) Kelangsungan perilaku artinya, antara perilaku yang satu ada kaitannya dengan perilaku yang lain, perilaku yang sekarang adalah kelanjutan dari perilaku yang terdahulu. Dalam kata lain, perilaku manusia terjadi secara kesinambungan bukan serta merta.
- 3) Orientasi pada tugas artinya, bahwa setiap perilaku manusia selalu memiliki orientasi pada tugas-tugas tertentu. Dalam kata lain, individu bekerja atau mengorientasikan perhatiannya untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan.
- 4) Usahan dan perjuangan yakni usaha dan perjuangan pada manusia telah dipih dan ditentukan sendiri, serta tidak akan memperjuangkan sesuatu yang tidak ingin untuk diperjuangkan.
- 5) Individu adalah unik maksud unik disini berarti bahwa setiap manusia itu berbeda meskipun dia kembar sekalipun. Setiap manusia memiliki ciri, sifat, motivasi, watak, tabiat, kepribadian yang membedakannya antara satu dengan yang lainnya.

b. Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan, Menurut Abraham Hrold Maslow dalam Sunaryo (2004:6) manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis/ biologis merupakan kebutuhan pokok utama yaitu O₂, H₂O, pakaian, makanan dan seks. 2) Kebutuhan rasa aman, misalnya: kebutuhan akan rasa aman dari pencurian, penodongan, perampokan, peperangan, tawuran, sakit, penyakit, dan perlindungan akan hukum. 3) Kebutuhan mencintai dan dicintai, misalnya: mendambakan kasih sayang, serta kebutuhan akan dicintai, oleh orang terdekat,pasangan, orang tua,dan ingin diterima oleh kelompok dimana dia berada. 4) Kebutuhan harga diri, misalnya: ingin dihargai dan menghargai orang lain, adanya respek atau perhatian dari orang lain, dan adanya toleransi atau saling menghargai hidup berdampingan. 5) Kebutuhan aktualisasi diri misalnya : ingin dipuji atau disanjung oleh orang lain, ingin sukses atau berhasil dalam menggapai cita-cita, ingin menonjol dan lebih dari orang lain, baik dalam usaha, karier, dan kekayaan.

Menurut Notoaddmodjo (2003) bentuk operasionalisasi dari perilaku dikelompokan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yakni dengan mengetahui situasi atau ransangan dari luar. 2) Perilaku dalam bentuk sikap, yakni tanggapan batin terhadap keadaan atau ransangan dari luar si subjek. 3) Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkret, berupa perbuatan (action) terhadap situasi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seseorang

Menurut Sunaryo (2004:8) faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ada dua, yakni:

- 1) Faktor endogen (faktor genetik) merupakan konsep dasar atau modal untuk berkelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain: a) Jenis Kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. b) Sifat fisik, perilaku individu akan berbeda-beda karena fisiknya. c) Sifat kepribadian, kepribadian menurut umum adalah bagaimana individu tampil menimbulkan kesan bagi individu lainnya.
- 2) Faktor intelegensi, intelegensi sosial sangat berpengaruh pada perilaku individu.
- 3) Faktor eksogen (luar individu) yaitu a) Faktor lingkungan, berkaitan dengan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun mental. b) Pendidikan, secara luas mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal ataupun informal. c) Sosial ekonomi, status sosial ekonomi seseorang akan berpengaruh pada perilaku individu tersebut bahkan dengan lingkungannya juga. d) Kebudayaan, merupakan perwujudan ekspresi, gagasan serta hasil budi, karya seseorang yang akan mempengaruhi perilaku individu.

4) Faktor lain, seperti: persepsi, dan emosi. Menurut Thoha (2008:36) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dengan lingkungannya sehingga membentuk perilaku yaitu: a) Kemampuan setiap manusia berbeda yaitu setiap manusia memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan, perbedaan kemampuan setiap individu bisa disebabkan karena semenjak seseorang dilahirkan manusia ditakdirkan tidak sama kemampuannya, Adapun hal lain yang menyebabkan kemampuan seseorang berbeda yakni juga karena perbedaannya menyerap informasi. b) Kebutuhan setiap manusia berbeda, manusia berperilaku karena dipengaruhi oleh kebutuhannya. Dengan kebutuhan yang berbeda pada setiap individu menyebabkan seseorang itu berbuat untuk mencapai sesuatu. c) Pengharapan dan lingkungan, lingkungan lebih banyak memberikan pengaruh kepada manusia obyek dan peristiwa dibandingkan dengan kemampuan manusia itu sendiri untuk memahami objek dan peristiwa tersebut.

d. Proses Terjadinya Perilaku

Penelitian Rogers dalam Perawati (2011:11) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: 1) Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. 2) Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus. 3) Evaluation, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.

e. Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku masyarakat dalam masalah lingkungan menurut Yakin dalam Perawati (2011:12) adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan kesadaran akan kehidupan, sehat dan sejahtera. 2) Preferensi yang memberikan intensif bagi pengembangan proyek-proyek yang ramah terhadap lingkungan. 3) Adanya kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap masalah lingkungan sehingga meningkatkan masyarakat dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Jika dilihat dari respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. b) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

Adapun bentuk perilaku lainnya menurut Perawati (2011:12) terbagi atas dua macam yakni perilaku positif dan perilaku negatif dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Perilaku positif : perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku diaman individu itu berbeda. (2) Perilaku negatif, perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

f. Domain Perilaku

Determinan perilaku dapat dibedakan atas dua yaitu: 1) Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *gifen* atau bawaan misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya. 2) Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku merupakan tingkah laku manusia yang terbentuk oleh motivasi yang ada pada dirinya, serta dipengaruhi oleh ego maupun keinginan untuk meneladani orang yang amat berarti baginya dalam memenuhi kebutuhannya, pengaruh lingkungan sosial, kebudayaan, subkultur dan kelas sosial serta karakteristik jiwa individu itu sendiri. Perilaku adalah suatu proses atau tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan. Baik perbuatan yang bersifat positif maupun perbuatan dalam sifat negatif.

2. Kelestarian Lingkungan

Menurut Soerjani dkk (2005 dan 2006), dalam Gusti Bagus Arjana (2003:27). Lingkungan adalah segenap faktor dan kondisi fisik, sosial dan budaya yang mempengaruhi eksistensi (keberadaan) serta perkembangan suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Kelestarian lingkungan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat, harmonis dan tidak adanya terdapat kerusakan di antara organisme yang ada di dalamnya. Menurut *Ensiklopedia Indonesia* (1983) dalam Amos (2012:25) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar organisme,

meliputi: 1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya, 2) lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti hewan, manusia dan tumbuhan.

Dalam kehidupan bernegara, masyarakat berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat 1 Undang-undang nomor 35 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sedangkan pada pasal 6 ayat 1 setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Dalam hal ini pemerintah menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggungjawabnya dalam mengelola lingkungan hidup diantaranya melalui penyuluhan, bimbingan dan penelitian tentang lingkungan hidup.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1:1, dalam Gusti Bagus Arjana (2013 : 28). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Untuk lebih jelasnya pelestarian lingkungan hidup dapat dibahas melalui pengelolaan lingkungan hidup, masalah-masalah lingkungan sebagai pendorong, faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah lingkungan, kebijaksanaan nasional dalam pelestarian lingkungan hidup, dan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu :

a. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup berisi:

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dimaksudkan untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan serta dengan memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat serta perkembangan lingkungan global.

Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, mempunyai hak atas informasi yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup dan setiap orang berhak dan berkewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup serta berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

b. Masalah-Masalah Lingkungan Sebagai Pendorong

Dalam Rahmadi (2012:1) Perbedaan masalah lingkungan ke dalam dua bentuk dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UULH) yang kemudian dicabut oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH). UUPLH juga hanya mengenal dua bentuk masalah lingkungan hidup, yaitu pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan.

Dalam Rahmadi (2012:2) pengertian pencemaran lingkungan adalah sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 1 butir 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, yakni: Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan, sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pengertian perusakan lingkungan sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 1 butir 14, yaitu: Tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan/ atau hayati yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang berkelanjutan.

Rahmadi (2012:2) Perbedaan pokok antara pencemaran lingkungan dengan terkurasnya sumber daya alam adalah bahwa pencemaran dapat terjadi karena masuknya atau hadirnya sesuatu zat, energi, atau komponen ke dalam lingkungan hidup atau ekosistem tertentu. Dengan demikian zat, energi atau komponen itu merupakan sesuatu yang asing atau yang pada mulanya tidak ada di dalam suatu

kawasan lingkungan hidup kemudian hadir dalam kualitas atau kuantitas tertentu karena dimasukan oleh kegiatan manusia. Sebaliknya pengurasan sumber daya alam mengandung arti sumber daya alam yang terletak atau hidup di dalam konteks asalnya atau kawasan asalanya, kemudian oleh manusia diambil secara terus-menerus dan tidak terkendali dengan cara dan jumlah tertentu sehingga menimbulkan perubahan dan penurunan kualitas lingkungan hidup.

Dalam Rahmadi (2012:3) adapun dampak dari menurunnya kualitas lingkungan hidup baik karena terjadinya pencemaran atau terkurasnya sumber daya alam adalah timbulnya ancaman atau dampak negatif terhadap kesehatan, menurunnya nilai estetika, kerugian ekonomi, (economic cost), dan terganggunya sistem alami (natural system).

1. Kesehatan yaitu dampak terhadap kesehatan manusia terutama bersumber dari pencemaran lingkungan. Dampak pencemaran lingkungan sering kali baru dapat dirasakan setelah beberapa tahun atau puluhan tahun sejak masuknya zat ke dalam lingkungan hidup. Zat-zat tertentu memerlukan proses akumulatif hingga sampai waktu tertentu yang manusia tidak ketahui dengan pasti barulah dampaknya dirasakan dan dilihat oleh manusia. Dengan demikian, pencemaran lingkungan sering kali mengandung adanya resiko terhadap kesehatan manusia.

2. Estetika yaitu dewasa ini orang mengharapkan dapat menikmati lingkungan hidup yang baik dan sehat tidak sekedar bebas dari pencemaran lingkungan hidup yang dapat membahayakan kesehatan mereka, tetapi juga bebas dari gangguan-gangguan lain dapat merusak segi-segi estetika dari lingkungan hidup mereka atau lingkungan tempat tinggal mereka. Jadi masalah keindahan (estetika) dan kebersihan juga merupakan kepedulian banyak orang.banyak orang menolak adanya gangguan-gangguan berupa bau, kebisingan atau kabut yang melanda tempat tinggal mereka.
3. Kerugian Ekonomi yaitu kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh timbulnya masalah-masalah lingkungan dapat mencapai ratusan juta. Secara umum dapat digambarkan kerugian-kerugian ekonomi yang diderita oleh para penderita pencemaran berupa biaya pemeliharaan atau pembersihan rumah, biaya perobatan atau dokter, dan hilang atau lenyapnya mata pencaharian.
4. Terganggunya ekosistem alami yaitu kegiatan manusia dapat mengubah sistem alami. Misalnya penebangan atau pengundulan hutan dapat mengubah iklim global, terjadinya musim kering yang luar biasa atau timbulnya badai. Begitu pula pengundulan hutan dan penembala ternak dalam jumlah besar secara tidak bijaksana dan menimbulkan terjadinya bahaya iklim pembangunan dan juga dapat mengubah sistem ekologi suatu kawasan, yang akibat-akibatnya tidak dapat segera diketahui oleh manusia.

c. Kebijaksanaan Nasional dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

Kebijakan nasional lingkungan hidup merupakan nilai-nilai dasar dalam pelestarian lingkungan yang terdiri butir-butir sebagai berikut :

1. Pelestarian lingkungan dilaksanakan berdasarkan konsep Pembangunan Berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan manusia saat ini, tanpa mengurangi potensi pemenuhan aspirasi dan kebutuhan manusia pada generasi-generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan didasarkan atas kesejahteraan masyarakat serta keadilan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang dengan keseimbangan pertumbuhan ekonomi, dinamika sosial dan pelestarian lingkungan hidup.
2. Fungsi lingkungan perlu dilestarikan demi kepentingan manusia baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pengambilan keputusan dalam pembangunan perlu memperhatikan pertimbangan daya dukung lingkungan sesuai fungsinya. Daya dukung lingkungan menjadi kendala (constraint) dalam pengambilan keputusan dan prinsip ini perlu dilakukan secara kontinyu dan konsekuensi.
3. Pemanfaatan sumber daya alam tak terpulihkan perlu memperhatikan kebutuhan antar generasi. Pemanfaatan sumber daya alam terpulihkan perlu mempertahankan daya pemulihannya.
4. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat dan berkewajiban untuk melestarikan lingkungan. Oleh karenanya, setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan informasi lingkungan yang benar, lengkap dan mutakhir.

5. Dalam pelestarian lingkungan, usaha pencegahan lebih diutamakan daripada usaha penanggulangan dan pemulihan.
6. Kualitas lingkungan ditetapkan berdasarkan fungsinya. Pencemaran dan kerusakan lingkungan perlu dihindari bila sampai terjadi pencemaran dan perusakan lingkungan, maka diadakan penanggulangan dan pemulihan dengan tanggung jawab pada pihak yang menyebabkannya
7. Pelestarian lingkungan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pelestarian melalui pendekatan manajemen yang layak dengan sistem pertanggung jawaban.

d. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

Konservasi sumber daya alam hayati dimaksudkan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya senantiasa memperhitungkan kelangsungan persediaannya dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Tujuan melakukan konservasi tersebut adalah untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam dan keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mutu kehidupan manusia (Dephut, 1990).

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan tiga P (3P), yaitu : 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan, 2). Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar beserta ekosistemnya, 3). Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Proses perlindungan, pengawetan dapat dilakukan di kawasan konservasi, taman hutan raya, dan taman wisata alam; mengingat kawasan konservasi itu adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Dephut, 1990).

Dari ketiga strategi tersebut satu dengan lainnya sangat berkait, sehingga untuk mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya harus dilakukan bersama-sama. Artinya kalau yang dilakukan hanya satu aspek, misalnya perlindungan saja tanpa dibarengi dengan pengawetan dan pemanfaatan, maka akan menimbulkan resiko biaya pengelolaan yang sangat tinggi, dengan tanpa memperoleh hasil. Sebaliknya, jika kegiatan tersebut hanya memfokuskan pada aspek pemanfaatan dengan tanpa memperhatikan pada perlindungan dan pengawetan, maka yang akan terjadi tentu saja pemusnahan sumber daya alam hayati tersebut.

Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa **pelestarian lingkungan** adalah upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Serta menjaga kestabilan lingkungan untuk menjadi tempat hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Menjaga kelestarian lingkungan telah diatur oleh peraturan pemerintah bahwa setiap warga negara wajib menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak apapun tentang lingkungan.

3. Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut Azwar (2002) yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya). Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

b. Pembagian Jenis Sampah

Menurut Daniel (2009) terdapat tiga jenis sampah, di antaranya: 1) Sampah organik: sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah. 2) Sampah anorganik: sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan *styrofoam*. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering. 3) Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3): limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Sementara Alex (2012) lebih menjelaskan jenis-jenis sampah lebih rinci sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sumbernya : a) Sampah alam yaitu sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. b) Sampah manusia yaitu hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*. c) Sampah rumah tangga yaitu sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik. d) Sampah konsumsi yaitu sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan. e) Sampah perkantoran yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan loga. f) Sampah industri yaitu sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. g) Sampah nuklir yaitu sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.
2. Berdasarkan Jenisnya : a) Sampah organik yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya. b) Sampah anorganik yaitu sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

3. Berdasarkan Bentuknya : a) Sampah padat yaitu segala bahan buangan selain kotoran manusia, *urin* dan sampah cair. b) Sampah cair yaitu bahan cairan yang telah digunakan lalu tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

4. Pendaki Gunung

- a. Pengertian Pengunjung (Pendaki Gunung Talang)

Pendaki gunung dapat disebut juga sebagai pengunjung dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau berwisata ke suatu objek wisata. Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Dalam buku (Gamal Suwantoro : 2004).

Menurut Gamal, pengunjung adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang mereka kunjungi kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). IUOTO (*The International Union of Official Travel Organitation*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum: Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung yakni, (a) wisatawan (*tourist*) (b) pengunjung (*excursionist*).

Sementara pendaki gunung yang melakukan pendakian ke Gunung Talang membutuhkan waktu lebih dari 24 jam atau satu kali pendakian dalam sekali kunjungan. Bahkan ada yang menghabiskan waktu beberapa hari dalam sekali kunjungan.

b. Pembagian Kriteria Pendaki Gunung

Menurut Ikatan Pendaki Gunung Indonesia, pendaki gunung dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : 1). Pendaki gunung penikmat alam, yakni para pendaki gunung yang melakukan kunjungan atau pendakian hanya bertujuan berwisata atau liburan semata hanya menikmati alam pergunungan. 2). Pendaki gunung pencinta alam, yakni pendaki gunung yang termasuk dalam organisasi pencinta alam, pendaki gunung yang melakukan pendakian bertujuan untuk melakukan aksi untuk menjaga kelestarian alam, baik berupa menjaga kebersihan gunung saat melakukan pendakian, dan juga menjaga segala ekosistem yang hidup di lingkungan pergunungan. 3). Pendaki gunung penggiat alam, yakni pendaki gunung yang melakukan pendakian dengan tujuan hobi dan membentuk kepuasan batin bagi para pendaki, pendaki gunung penggiat alam ini biasa mengunjungi setiap gunung untuk melakukan hobi dan kepuasan batin semata, penggiat alam juga termasuk kedalam komunitas-komunitas yang dibentuk bersama para pendaki gunung penggiat alam lainnya.

c. Kode etik pendaki gunung terdiri atas tiga butir, yaitu:

1. *Take nothing but pictures* (jangan mengambil apapun kecuali gambar).
2. *Leave nothing but foot print* (jangan meninggalkan apapun kecuali tapak kaki atau jejak).
3. *Kill nothing but time* (jangan membunuh apapun kecuali waktu)

d. Prosedur Pendaki Gunung

Menurut Hermawan dalam Hadi Ondri (2016) menjelaskan agar pendakian gunung berjalan dengan aman dan nyaman sehingga tujuan dapat tercapai, maka pendakian gunung membutuhkan prosedur dalam pelaksanaannya. Beberapa prosedur pendakian gunung adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mendaki : a. Membuat *team* perjalanan, antara lain yaitu; tentukan koordinator perjalanan (*leader*), bidang-bidang koordinasi, subkoordinasi, seperti bidang dana, publikasi dan dokumentasi, perlengkapan akomodasi, logistik, medis, dan lain-lain. b. Membuat perencanaan yang matang antara lain mengenali lokasi gunung yang akan dituju termasuk transportasi, adat istiadat, kearifan lokal dan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sejak berangkat hingga kembali. Pengaturan menu makan saat di lapangan hingga anggaran dana yang dibutuhkan. c. Mempersiapkan kondisi fisik, kondisi fisik dan mental yang prima sangat diperlukan dalam perjalanan sehingga harus dipersiapkan dengan berbagai latihan fisik, seperti: *jogging*, *push-up*, *pull-up* dan lain-lain. d. Mempersiapkan perizinan administratif, sebelum perjalanan dimulai, pendaki harus memiliki kelengkapan administratif diantaranya yaitu; surat izin atau keterangan dari organisasi atau kepolisian, surat izin masuk balai konservasi yang disingkat SIMAKSI, dan foto kopi identitas diri. e. Mempersiapkan perbekalan, memilih perlengkapan dan perbekalan yang sesuai dan selengkap mungkin, tetapi bebananya tidak melebihi kemampuan membawanya. Perhitungan beban total untuk perorangan tidak boleh melebihi sepertiga berat badan (sekitar 15-20kg)

2. Selama melakukan pendakian yaitu a. melaporkan kedatangan anda pada petugas yang berwenang atau kepala desa, kenali adat istiadat atau kebiasaan penduduk setempat, kemudian ikuti segala aturan yang ditetapkan oleh penduduk sekitar, b. Menyusun strategi yang akan digunakan dan rute yang ditempuh, serta tempat menginap (bivak). Tetapkanlah waktu yang diperlukan untuk mencapai target / tujuan perjalanan, c. Setiap anggota harus mengikuti setiap keputusan dari pemimpinnya yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Diskusi mengenai masalah yang dihadapi saat evaluasi. Keberhasilan suatu perjalanan ditentukan oleh kemampuan setiap anggota untuk belajar dan bekerja sama sebagai tim yang kompak, d. Mengikuti jalan setapak yang sudah ada di gunung, usahakan untuk tidak membuka jalur yang baru, serta berkemah pada tempat yang sudah ditentukan, e . Melindungi diri, anggota kelompok, serta lingkungan alam sekitar dengan tidak merusak atau melakukan vandalisme, f. Membawa kembali barang-barang bawaan, termasuk sampah, terutama barang-barang yang lama terurai seperti sampah plastik dan sejenisnya.
3. Setelah melakukan pendakian yaitu a. Melaporkan kedatangan kepada petugas yang berwenang untuk memberikan informasi telah selesai melakukan pendakian, b. Melaksanakan evaluasi perjalanan pendakian gunung.

Prosedur pendakian gunung sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendakian gunung. Selain untuk kelancaran perjalanan, prosedur yang dibuat tidak terlepas dari tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar jalur pendakian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, dimana setiap pendaki gunung setidaknya melakukan kunjungan ke suatu daerah sekurang-kurangnya satu malam, dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pendaki juga memberikan dampak terhadap kelestarian lingkungan di jalur pendakian Gunung Talang tersebut. Perilaku yang dimaksud peneliti adalah kemampuan pendaki gunung dalam memahami dan memberi arti kepada stimulus yang selalu menggunakan indranya baik indra penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain – lain. Sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, dan pandangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya jika berhadapan dengan objek yang dihadapinya. objek yang dimaksud adalah perilaku pengunjung Gunung Talang.

Kajian teori ini merupakan bahasan yang berisi tentang teori-teori, asumsi-asumsi dan hasil penelitian sebagai hasil studi kepustakaan. Dalam kajian ini dibahas adalah tentang variabel – variabel penelitian yaitu : 1. Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan di jalur pendakian gunung Gunung Talang. 2. Perilaku pendaki gunung terhadap keadaan flora dan fauna yang terdapat di Gunung Talang. 3. Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan air yang terdapat pada sumber air Gunung Talang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan menyatakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang akan ditemukan. Hasil-hasil studi yang relevan dengan penelitian peneliti antara lain :

Hasil Penelitian Ade Anil Hakim (2003) tentang Perilaku Pedagang dan Pengunjung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Jembatan Sitinurbaya Kota Padang. Membahas tentang perilaku pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan .

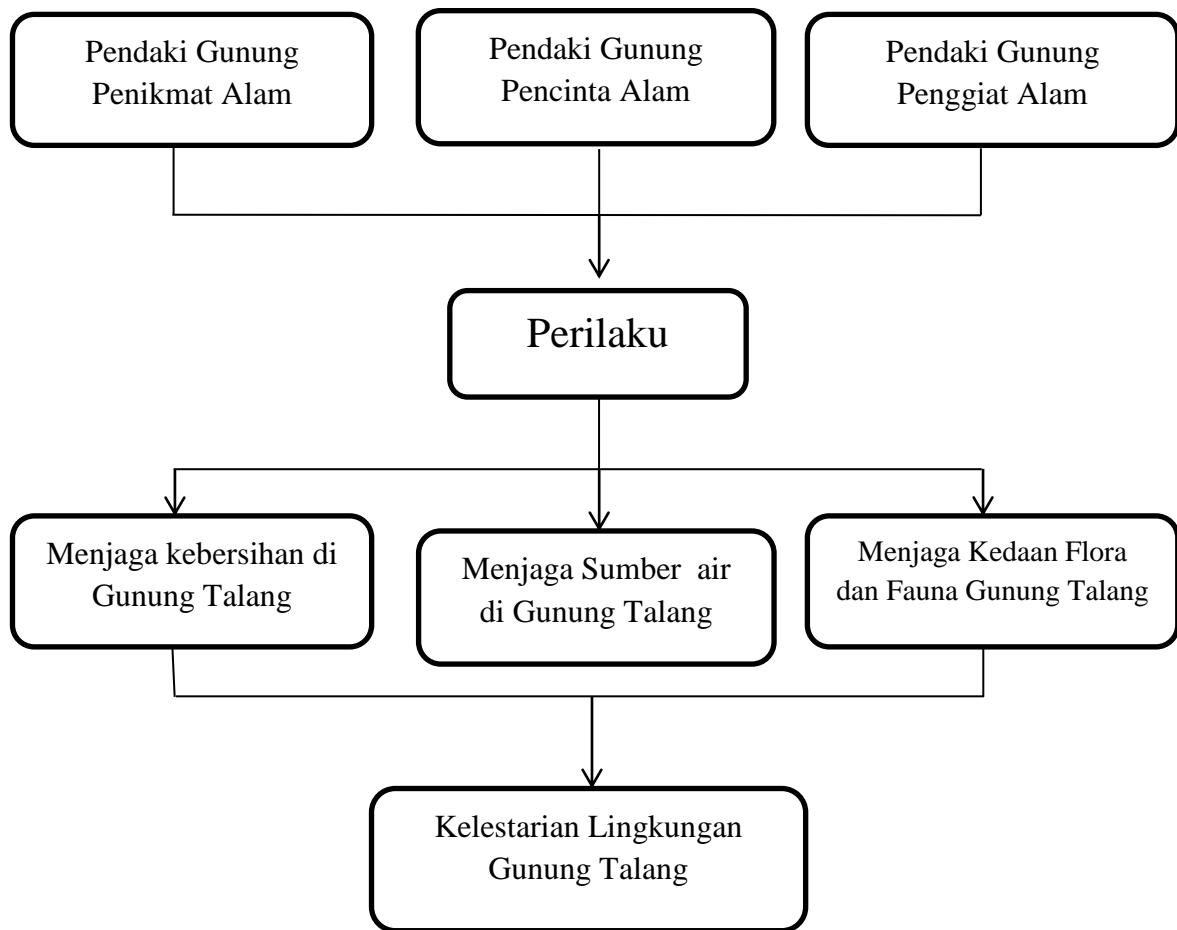
Hasil Penelitian Agel Vidian Krama (2007) tentang Perilaku Masyarakat Pinggiran hutan terhadap kerusakan taman nasional Kerinci Seblat Kecamatan Gunung Tujuh. Salah satunya ia menjelaskan bahwa perilaku masyarakat terhadap kerusakan hutan.

Hasil Penelitian Hadi Ondri (2016) tentang Perilaku Pengunjung Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan di Sepanjang Jalur Pendakian Gunung Marapi. Membahas perilaku pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan Gunung Merapi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jenis, sistematis, terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut manakah masalah yang telah dipilih akan disorot.

Kerangka konseptual menunjukkan alur penelitian yaitu perilaku pendaki gunung penikmat alam, pendaki gunung pencinta alam, dan pendaki gunung penikmat alam, terhadap kebersihan, flora dan fauna, serta sumber air yang terdapat di Gunung Talang sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kelestarian lingkungan Gunung Talang. Berikut gambar kerangka konseptual:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan berupa observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Gunung Talang

Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan lingkungan Gunung Talang sudah cukup baik bagi pendaki gunung pencinta alam dan pendaki gunung penggiat alam terlihat dari para pendaki gunung pencinta alam dan penggiat alam yang membawa turun sampah dan tidak membakar sampah yang mereka hasilkan saat melakukan pendakian. Sementara perilaku pendaki gunung penikmat alam masih belum baik terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan dan bertumpukan dihasilkan oleh pendaki gunung penikmat alam, dan pendaki penikmat alam juga membakar sampah yang dihasilkan dari logistik yang mereka bawa selama pendakian. Sampah yang terlihat disepanjang jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang berupa sampah plastik, sampah kaleng, sampah puntung rokok, sisa makanan yaitu nasi-nasi, roti, sayuran, dan sampah bekas pembakaran.

2. Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Flora dan Fauna yang Terdapat di Gunung Talang

Perilaku pendaki dalam menjaga flora dan fauna yang terdapat di Gunung Talang sudah cukup baik bagi pendaki gunung pencinta alam dan pendaki gunung penggiat alam, terlihat dari tidak adanya pendaki gunung pencinta alam dan penggiat alam yang memetik bunga Edelweis dan menebang pohon hidup di Gunung Talang. Sementara perilaku pendaki gunung penikmat alam masih belum baik terlihat dari adanya pendaki gunung penikmat alam memetik bunga Edelweis, dan merusak bunga Edelweis di Gunung Talang.

3. Perilaku Pendaki Gunung dalam Menjaga Sumber Air yang Terdapat di Gunung Talang

Perilaku pendaki gunung dalam menjaga kebersihan sumber air yang terdapat di Gunung Talang dapat dikatakan sudah cukup baik bagi pendaki gunung pencinta alam dan pendaki gunung penggiat alam, terlihat tidak adanya pendaki gunung pencinta alam dan penggiat alam yang mencuci peralatan pendakian dan mengotori sumber air yang terdapat di Gunung Talang. Sementara perilaku pendaki gunung penikmat alam masih belum baik dengan melakukan kegiatan berupa, mencuci peralatan logistik dan peralatan kemping di sumber air, menggosok gigi dan mencuci di sumber air, terdapatnya busa diterjen dan sampah plastik bekas deterjen di sumber air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak panjaga pos pendakian via Aia Batumbuak untuk lebih menegakkan aturan tentang kelestarian lingkungan di jalur pendakian Gunung Talang, dan memberikan sangsi yang tegas bagi setiap pengunjung yang melanggar aturan. Petugas pos pendakian juga memberikan plastik packing kepada para pendaki dengan membayar uang regist tambahan untuk plastik packing agar digunakan sebagai mengumpulkan sampah yang meraka hasilkan dari logistik selama pendakian. Serta memberi arahan atau bimbingan untuk menjaga kelestarian lingkungan terutama kepada para penikmat alam.
2. Diharapkan kepada pendaki gunung terutama penikmat alam untuk menjaga kelestarian lingkungan di sepanjang jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang agar tidak membuang sampah dan membakar sampah, membawa kembali sampah turun, tidak merusak kelangsungan hidup flora dan fauna, dan tidak mengotori sumber air yang terdapat di sepanjang jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang.
3. Diharapkan kepada instansi terkait dalam meningkatkan kelestarian lingkungan di Gunung Talang dengan memberi bantuan berupa meningkatkan fasilitas yang terdapat di sepanjang jalur pendakian dan area kemping Gunung Talang berupa tempat sampah dan membangun WC (*water closed*) pada area kemping kedua di Gunung Talang.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perawati. 2011. *Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Laporan penelitian tidak diterbitkan*. Padang : FIS UNP.
- Thoha, Mifta. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Winardi. 2004. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta : Raja Wali Pres.
- Arjana , Gusti Bagus. 2013. *Geografi Lingkungan Sebuah Introduksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Kehutanan. 1990. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta
- Rahmasi, Takdir. 2012. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy.J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Refisinya. Bandung : Remaja Rosdakarya.